

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tujuan pendidikan bukan hanya untuk menjadikan peserta didik cerdas secara intelektual tetapi juga membekali mereka dengan karakter yang baik, sistem pendidikan harus mampu menghasilkan peserta didik milenial yang berdaya saing di era industry 5.0 Oleh karena itu sistem pendidikan Indonesia terus menerus mengalmai perbaikan dan perubahan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia (Kemendikbud RI) Nadiem Makarim telah menetapkan bagian dari kebijakan baru yaitu merdeka belajar, pada saat berpidato di acara guru Nasional (HGN) tahun 2019, Nadiem mengatakan adanya konsep "pendidikan merdeka belajar", konsep ini merupakan respon terhadap kebutuhan sistem pendidikan pada revolusi indrustri 5.0 yang dikenal dengan era digitalisasi (Sukraini, 2021, p. 22)

Kemendikbud mengatakan Maksud dari adanya kurikulum merdeka yaitu sebagai pembaharuan pembelajaran pada tahun 2022 hingga 2024, yang dimaksud dengan pembaharuan yaitu dampak dari covid-19 yang mewabah diindonesia yang berdampak pada lembaga pendidikan dan proses pelaksanaan kegiatan lembaga. Kemendikbud jugan memeberikan pilihan kurikulum merdeka diantara dua kurikulum yang lainnya, yaitu kurikulum darurat dan kurikuuum 2013 (Marlina, 2022, p. 69)

Lembaga pendidikan di era digitaslisai memiliki peluang dan tantangan. Jika lembaga pendidikan tersebut ingin maju dan berkembang maka harus bisa berkolaborasi dan mempunyai daya inovasi. Namun jika lembaga tersebut tidak mampu berkolaborasi dan memiliki daya inovasi maka akan dapat tertinggal jauh. Lembaga pendidikan akan mampu menciptakan sumberdaya manusia (SDM) yang dapat memajukan, mengembangkan dan mewujudkan cita-cita bangsa yaitu membelajarkan manusia. Lembaga pendidikan harus mampu menyeimbangkan system pendidikan dengan perkembangan zaman (Sukraini, 2021, p. 23)

Kurikulum menempati posisi penting dalam suatu lembaga pendidikan karena berkaitan dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan jenis dan kualitas lulusan lembaga tersebut. Pembelajaran Merdeka adalah pembelajaran untuk mengembalikan literasi pendidikan kepada Kita sebagai dorongan strategis untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan kemampuan siswa untuk pulih (desrianti, 2022, p. 158)

Ada 4 kebijakan pokok dalam merdeka belajar yang dicetuskan oleh pemerintah yaitu ujian sekolah berstandar nasional, ujian nasional,, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan peraturan penerimaan peserta didik baru zonasi (Daga, 2021, p. 1076)

Dalam kurikulum merdeka dapat dicoba untuk mentrealisasikan system pembelajaran yang dilaksanakan di ruang kelas, maka suasana yang berbeda yakni pembelajaran yang tadinya didalam kelas dilaksanakan di luar kelas. Pada proses penekanan kurikulum merdeka belajar ini lebih ditekankna pada pembentukan karakter siswa, dengan metode diskusi pendidik dan peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik. Walaupun, dalam penerapan pembelajaran ini tidak melupakan bagaimana capaian kompetensi yang harus didapat. Oleh karena itu, kurikulum merdeka belajar mengacu pada cara pendidik menyampaikan mata pelajaran atau materi pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan karakter siswa(Marisa, 2021, p. 72) Adapun aspek yang menarik dari kurikulum merdeka adalah bahwa kegiatan belajar didasarkan pada kinerja pesrta didik, kegiatan pembelajaran tidak digeneralisasikan tetapi harus disesuaikan dengan tingkat siswa, hal ini membuat pembelajaran lebih fleksibel sesuai dengan kemampuan pesrta didik(Marlina, 2022, p. 69)

Program pembelajaran mandiri menuntut guru untuk dapat berpikir bebas dan mandiri agar dapat membentuk pembelajaran yang ada sesuai dengan kebutuhan siswanya. guru mandiri dalam memilih unsur-unsur kurikulum yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Kebebasan yang dimiliki guru dalam

memilih unsur-unsur kurikulum harus mampu menghasilkan pembelajaran yang menantang siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada, mendorong kreativitas kreatif, Harus mampu bersatu padu memiliki karakter yang baik dalam menjalin komunikasi dan kerjasama dengan orang lain (desrianti, 2022, p. 169)

Guru memiliki peran yang sangat penting baik dalam pengembangan maupun implementasi kurikulum. Demikian pula, guru memainkan peran yang sangat penting dalam implementasi kebijakan merdeka belajar. guru dapat bekerja secara kolaboratif dan efektif dalam pengembangan kurikulum sekolah untuk mengatur dan menyusun materi pembelajaran, buku teks, dan konten. Melibatkan guru dalam proses pengembangan kurikulum sangat penting untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas. Sebagai pendidik, guru dapat memahami psikologi siswa dan memiliki pengetahuan tentang metode dan strategi pembelajaran. Guru juga berperan sebagai evaluator untuk menilai hasil belajar siswa. Oleh karena itu, ketika mengembangkan kurikulum, guru harus memiliki kualitas seperti perencana, perancang, manajer, evaluator, peneliti, pengambil keputusan, dan administrator. Guru dapat mengambil peran ini pada setiap tahap proses pengembangan kurikulum (Daga, 2021, p. 1076)

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan bahwa di Sekolah Dasar Negeri 2 Kerandon sudah ada kelas yang menerapkan kurikulum merdeka belajar yaitu kelas 1 dan kelas 4, sedangkan kelas 2, 3, 5 dan 6 masih menggunakan kurikulum 13. yang membedakan kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum 13 adalah kurikulum merdeka belajar menambahkan pengembangan profil pelajar pancasila atau disebut proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), perangkat pembelajaran yang mendukung kurikulum merdeka belajar yaitu RPP, modul proyek, modul ajar, instrument evaluasi, serta media pembelajaran. Di Sekolah Dasar Negeri 2 Kerandon.

Walaupun kurikulum merdeka belajar merupakan hal baru dalam dunia pendidikan yang akan membantu siswa dan guru untuk berinovasi

dalam dunia pendidikan, namun penerapan merdeka belajar di Sekolah Dasar Negeri 2 Kerandon mengalami beberapa kendala seperti terdapat kurangnya pemahaman oleh guru, terkait konsep kurikulum merdeka belajar dan penerapan merdeka belajar kepada peserta didik ini sehingga menghambat proses dalam menerapkan merdeka belajar tersebut.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka identifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman tenaga pendidik dan pendidik terkait konsep kurikulum merdeka belajar.
2. Guru masih kurang mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar kepada peserta didik dalam pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk mendapatkan pemahaman yang terfokus, maka penulis batasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Yang dimaksud implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar yaitu seorang pendidik lebih menekankan dalam proses penyampaian materi pembelajaran dengan mengaitkan pada pembentukan karakter peserta didik (Marisa, 2021, p. 72)
2. Peran Guru dalam merdeka belajar di sekolah yaitu untuk menerapkan inovasi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang bebas. Inovasi dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa berpikir bebas, berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, serta menemukan kebahagiaan dalam merdeka belajar (Daga, 2021, p. 1083)

### **D. Perumusan Penelitian**

Adapun beberapa pertanyaan dalam perumusan penelitian yang diajukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka belajar pada Sekolah Dasar Negeri 2 Kerandon?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada Sekolah Dasar Negeri 2 Kerandon?



3. Bagaimana evaluasi kurikulum merdeka belajar pada Sekolah Dasar Negeri 2 Kerandon?
4. Apa saja kendala dalam mengimplementasikan manajemen kurikulum merdeka belajar di Sekolah Dasar Negeri 2 Kerandon?

#### **E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang dilakukan adalah :

1. Mengetahui perencanaan kurikulum merdeka belajar pada Sekolah Dasar Negeri 2 Kerandon.
2. Mengetahui pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada Sekolah Dasar Negeri 2 Kerandon.
3. Mengetahui evaluasi kurikulum merdeka belajar pada Sekolah Dasar Negeri 2 Kerandon.
4. Mengetahui kendala dalam mengimplementasikan manajemen kurikulum merdeka belajar di Sekolah Dasar Negeri 2 Kerandon.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan dan praktis :

1. Secara Teoritis  
 Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan pengembangan ilmu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Khususnya bagi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam untuk menjadi masukan bagi mahasiswa yang penelitiannya terkait dengan penelitian ini dimasa yang akan datang.
2. Secara praktis
  - a. Bagi Sekolah  
 Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan motivasi mengenai manajemen kurikulum merdeka belajar pada tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan.
  - b. Bagi Peneliti  
 Diharapkan bermanfaat bagi peneliti sebagai pemenuhan persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Sarjana Strata (S1) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN

Syek Nurjati Cirebon dengan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

